

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *deviden per share* (DPS) terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *deviden per share* (DPS) sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Data yang terdapat pada penelitian ini terdapat angka, sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100.

Sofar (2014:141), data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain, dalam data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian terdahulu.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *deviden per share* (DPS) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Ghazali (2013:94), menyatakan bahwa data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk

orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, media, laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data internal. Paramita & Rizal (2018:59), menyatakan bahwa :data internal yaitu data yang berasal dari dalam organisasi tersebut. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen laporan tahunan perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148).

Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 100 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Teknik pengambilan sampel ini adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2014:85), menjelaskan bahwa "*purposive sampling* yakni teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun pengamatan 2016-2018.

- 3) Perusahaan yang menyajikan data sesuai variabel penelitian secara lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1. Perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2016-2018	100
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks Kompas 100 Tahun 2016-2018	47
3. Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap sesuai variabel penelitian (<i>earning per share, return on asset, deviden per share</i> dan harga saham) selama periode penelitian	9
Total sampel perusahaan	44

Sumber: Peneliti 2020

Total sampel perusahaan tersebut akan diteliti selama 3 tahun 2016, 2017 dan 2018. Sehingga akan mendapatkan 132 sampel perusahaan didalam periode tersebut.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sugiyono (2014:39), menyatakan bahwa variabel bebas (variabel independen) yakni variabel yang mempengaruhi atau yang merupakan sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel terikat (variabel dependen) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan dampak, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari *earning per share* (X_1), *return on asset* (X_2), *deviden per share* (X_3). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) didalam penelitian ini ialah harga saham (Y).

b. Definisi Konseptual Variabel**1) *Earning Per Share* (X_1)**

Afif (2011), menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan perusahaan. EPS adalah laba perlembar yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu. Apabila EPS mengalami kenaikan maka kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan dari harga saham perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena pergerakan harga saham dipengaruhi pendapatan perlembar saham, sedangkan laba perlembar saham dipengaruhi oleh pendapatan dari perusahaan.

2) *Return On Asset* (X_2)

Mardiyanto (2009), *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

3) *Deviden Per Share* (X_3)

Reseyana (2012), *dividend per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi.

4) Harga Saham (Y)

Kodrat (2010:1), menjelaskan bahwa harga saham ialah harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh buat menghitung nilai saham.

3.5.2 Definisi Operasional

a. *Earning Per Share* (X₁)

Berikut rumus *earning per share* (EPS) (Imelda, 2016):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Return On Asset* (X₂)

Berikut rumus *return on asset* (ROA) (Afif, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Dividen Per Share* (X₃)

Berikut rumus *dividen per share* (DPS) (Retni, 2013):

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

d. Harga Saham (Y)

Kodrat (2010:1), menjelaskan bahwa harga saham ialah harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh buat membagi jumlah saham. Buat menilai harga saham didalam penelitian ini berdasarkan harga saham penutupan (*Closing Price*) Tahun 2016-2018. Adapun *logaritma natural* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln } \textit{Closing Price}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Penelitian			Pengukuran	
1.	<i>Earning per share</i>	Laba bersih Saham yang beredar	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i>	Laba bersih Total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Dividen Per Share</i>	Total dividen Lembar saham	$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio
4.	Harga saham	Harga saham penutupan	Harga saham = Ln <i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber: Peneliti 2020.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode dokumenter data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data oleh lembaga yang sudah mengumpulkan data dan di publikasikan kepada masyarakat umum yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Perhitungan dari analisis data secara keseluruhan ini akan dibantu

dengan *software* SPSS. Sanusi (2011:134), mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu lebih variabel bebas.

3.8.1 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *independent variable* dengan *dependent variable* secara serentak (Danang, 2014:104). Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(EP S) + \beta_2(ROA) + \beta_3(DPS) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Harga Saham

EP S : *Earning Per Share*

ROA : *Return On Asset*

DPS : *Dividen Per Share*

α : Konstanta Persamaan Regresi

β : Konstanta Pada Setiap Variabel

ε : Perkiraan Kemungkinan Error

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan P-P Plot dan uji *Kolmogorov smirnov* untuk lebih mudah menarik kesimpulan. Data

dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013:154).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2014:103-104).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*, (Ghozali, 2016:107-108). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika:

Tabel 3.3
Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
-----------------------	------------------

$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) diantaranya menggunakan *Scatter Plot* antara ZPRED dan ZRESID dan metode statistik dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134) (2014).

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (*earning per share*, *return on asset* dan *dividen per share*) terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji t digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Apabila tingkat sig dalam tabel statistik menunjukkan $< \alpha = 5\%$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya,

apabila tingkat sig $> \alpha = 5\%$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2007:84).

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *dividen per share* (DPS) terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100.